

**SAMBUTAN  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA  
PADA  
ACARA TELECONFERENCE DENGAN MASYARAKAT YANG BERADA  
DI PULAU-PULAU TERPENCIL DAN TERDEPAN  
DI WISMA NEGARA, JAKARTA  
TANGGAL 16 AGUSTUS 2008**

Protokol:

Terima kasih. Bapak Presiden Republik Indonesia dan Ibu Ani Susilo Bambang Yudhoyono yang kami hormati dan kami banggakan, pada peringatan Hari Kemerdekaan kali ini Bapak berkenan untuk melakukan telewicara dengan saudara-saudara yang berada di pulau-pulau terpencil dan juga pulau-pulau terdepan. Dan untuk pertama kami persilahkan Bapak untuk menyapa ke Pulau Beureuh di Nanggroe Aceh Darussalam. Di sana, Bapak, telah siap Bapak Jahri Abdullah warga di sana, yang didampingi oleh Bapak Wagub, Bapak Kapolda, Bapak Pangdam. Kami persilahkan Bapak langsung menyapa ke Pulau Beureuh di Nanggroe Aceh Darussalam.

Presiden RI:

Terima kasih. Bismillahirrahmaannirrahim. Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera untuk kita semua. Sebelum saya menyapa Bapak Nazar, Wakil Gubernur Aceh, dan para tokoh masyarakat yang ada di Pulau Beureuh, saya mengucapkan terima kasih atas kehadiran Gubernur Maluku, Wakil Gubernur Aceh, dan para pimpinan daerah yang ada di Sulawesi Utara dan di Sulawesi Selatan. Ini hari yang membahagiakan bagi kita, besok kita akan memperingati Hari Proklamasi Kemerdekaan negara kita. Pada hari yang bersejarah ini, tentu kami ingin juga menyapa, ikut berbagi rasa kebahagiaan dengan saudara-saudara di seluruh tanah air, termasuk yang berada di pulau-pulau terdepan. Saya didampingi oleh Ketua Mahkamah Agung, para menteri, Ibu Negara, dan para pejabat yang ada di Jakarta, yang ingin mendengar langsung, ingin berkomunikasi dengan saudara-saudara yang bertugas, yang mengabdikan di pulau-pulau terdepan. Saya persilahkan dari Aceh untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan kepada kami semua yang berada di Jakarta. Saya persilahkan.

Bapak Nazar:

Terima kasih, Bapak Presiden. Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.

Bapak Presiden:

Waalaikumsalam Warahmatullaahi Wabarakatuh.

Bapak Nazar:

Bapak Presiden yang kami hormati, saat ini kami pimpinan daerah di Provinsi Aceh telah berada di tengah-tengah masyarakat Pulau Beureuh. Pulau Beureuh ini berada di bawah Kabupaten Aceh Besar. Keadaan penduduknya tentu mayoritas di sini mayoritas kurang mampu atau masyarakat miskin. Tetapi sebenarnya Pulau Aceh ini adalah salah satu kawasan pengembangan kawasan Sabang, yang merupakan, secara hukum kewenangan Pemerintah Pusat yang telah diserahkan pengelolaannya kepada Aceh Sekretaris Kota Bupati Sabang dan Walikota Sabang dan Bupati Aceh Besar. Karena itu masyarakat di sini tentu sangat menginginkan partisipasi dari kita semua. Saat ini, Pulau Aceh ini, Pulau Beureuh ini khususnya dikelola Pemerintah Pusat melalui dana BRR dan juga bantuan donor-donor internasional di samping dana rutin dari Provinsi maupun Kabupaten Aceh Besar. Selanjutnya, di sini membangun perumahan, sekolah dan lain-lain dan lebih kurang 3000 korban Tsunami dari Pulau Beureuh ini, Pak Presiden, dan kita harapkan BRR dapat mempercepat prioritas pembangunan perumahan di sini dan infrastruktur lainnya yang menjadi kewenangannya. Banyak kekurangan-kekurangan yang harus kita atasi, yang harus kita tutupi bersama-sama masyarakat di sini. Dan dengan potensi lahannya yang subur, kami kira baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dapat memberlakukan dengan program-program khusus di daerah pulau-pulau ini. Mungkin nanti Pak Presiden dapat

langsung menanyakan dan meminta informasi kepada warga yang sudah ada di samping kami. Terima kasih Bapak Presiden.

Presiden RI:

Terima kasih, Pak Nazar. Saya persilahkan. Bapak, apa yang ingin disampaikan kepada kami yang ada di Jakarta.

Warga:

Terima kasih Bapak Presiden. Assalamualaikum warrahmatullaahi wabarakatuh. Saya mewakili dari masyarakat Pulau Aceh untuk menyampaikan yang pertama sekali yaitu terima kasih banyak atas berdirinya Telkomsel di desa kami yaitu lokasinya di Blang Ujong. Dengan ada berdirinya Telkomsel di tempat kami, semoga kami lebih lancar segala informasi yang ada di tempat kami. Dan bahkan, ada salah satu warga kami di pulau Aceh yang ada sakit di Banda Aceh ataupun di mana saja kami bertanya dan menghubungi kepada pihak – pihak yang tertentu. Dan selain dari pada itu Pak Presiden, masyarakat juga menghimbau kepada saya untuk kepada Bapak Presiden dengan sebesar-besarnya di segi pembangunan di Pulau Aceh ini terutama yaitu suatu jembatan penghubung antara Pulau Nasi dengan Selatan. Dan yang kedua juga masyarakat menghimbau kepada saya untuk meminta bantuan kepada Bapak Presiden berupa jalan lingkar dan sebuah kapal laut transportasi untuk dari Banda Aceh ke Pulau Aceh. Dan selanjutnya masyarakat juga menghimbau kepada saya selaku masyarakat yang mana kami Pulau Aceh ini selama ini sangat berharap bantuan dari Presiden ataupun dari pihak mana saja demi untuk kelancaran. Terima kasih Bapak Presiden.

Assalamualaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Presiden RI:

Baik, terima kasih. Wa'alaikumsalam Warahmatullaahi Wabarakatuh. Bapak, terima kasih. Tadi, Pak Wagub, Pak Nazar sudah mengatakan baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BRR, akan bertugas untuk secara bertahap membantu pembangunan saudara-saudara kami yang ada di Pulau Aceh. Telkomsel, tadi sudah disebutkan tentu membantu untuk berkomunikasi dari pulau ini ke pulau-pulau yang yang lain, ke daerah-daerah yang lain. Tolong disyukuri, dan digunakan dengan sebaik-baiknya. Kemudian yang disampaikan Wagub tadi, sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh BRR dan nantinya juga dilanjutkan oleh Pemerintah Daerah, maka sasaran-sasaran yang belum dicapai seperti perumahan-perumahan yang masih tersisa tentu akan dilanjutkan. Tentang kebutuhan jembatan, kebutuhan kapal laut, itu dilihat baik-baik pertama-tama Pemerintah Aceh sendiri, coba seperti apa konsepnya, mana yang bisa didukung, disediakan dengan anggaran daerah, karena juga ada dana otonomi khusus, di samping dana yang lain, dan mana yang harus mendapatkan bantuan dari Pemerintah Pusat. Ini yang penting kita lakukan nanti dengan demikian penggunaan dana tepat, sesuai dengan prioritasnya dan memang yang diperlukan oleh rakyat kita. Itu yang dapat saya jawab kemudian kalau sekolah bagaimana di situ? Ada kesulitan tidak, Bapak, dalam menyekolahkan putra-putrinya? Kalau berobat, Puskesmasnya juga bagaimana?

Warga:

Kalau Puskesmas-nya Pak Presiden, kalau di Pulau Aceh ini, ada juga di kawasan Lambean, tapi kalau untuk Utara ini belum ada Puskesmas ataupun posko penghubung. Kalau sekolah di bidang pendidikan, seperti daerah lain, seperti Selatan sudah ada tetapi kalau khususnya desa wilayah Semeriang ini belum ada pembangunan sekolah yang utuh. Terima kasih, Pak Presiden.

Presiden RI:

Iya, Pak Bupati Sabang ada di situ?

Pak Nazar:

Pak Bupati Aceh besar ada dapat memberitahukan beberapa informasi kepada Bapak Presiden, saya persilahkan.

Presiden RI:

Silahkan silahkan, apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan prasarana pendidikan dan kesehatan, termasuk pelayanannya.

Bupati Sabang:

Ya, terima kasih Pak Presiden. Sarana pendidikan di Kecamatan Pulau Aceh ini kita memiliki 8 (delapan) Sekolah Dasar, ada 2 (dua) Sekolah Menengah dan 2 SMA, Pak. Dan alhamdulillah, hanya beberapa sekolah kemarin kena tsunami, Insya Allah sebagian sudah ditangani, masih ada sebagian lain yang masih sedang dikerjakan, Pak. Demikian pula dengan sarana kesehatan, alhamdulillah, pelan-pelan setelah terjadi musibah ini, kita membangun kembali dan sekarang kita sudah ada 48 orang tenaga medis di kepulauan ini Pak. Insya Allah memang jarak tempuh antara satu pulau ke pulau lain, antara satu desa ke desa lain memang cukup jauh. Tapi mudah-mudahan dengan tenaga yang ada ini, memang belum maksimal, tapi untuk kebutuhan dasar, bisa kita atasi Pak. Terima kasih Pak.

Presiden RI:

Baik, silahkan dilanjutkan, Pak Bupati. Ya untuk membantu rakyatnya terutama yang paling penting sarana kesehatan dan pendidikan. Kalau memerlukan bantuan, provinsi dulu, Pemerintah Aceh kemudian bantuan berikutnya lagi tentu Pemerintah Pusat. Anggaran pendidikan, Bapak-bapak, ibu, tahu semuanya sudah naik 20 % Insya Allah tahun 2009, berarti kita punya kemampuan untuk lebih banyak lagi membangun prasarana pendidikan dan sekolah. Saya kira itu tolong dilanjutkan saja sampai betul-betul makin meningkat fasilitasnya.

Warga:

Akan kami beri perhatian khusus, Pak.

Presiden RI:

Terima kasih.

Protokol:

Baik Bapak. Sekarang kita akan beralih ke Pulau Marore di Sulawesi Utara, Bapak. Di sana warga juga telah siap berdialog dengan Bapak Presiden, bahkan Ibu Rosita salah seorang Camat juga siap bersama warganya. Kami persilahkan Bapak langsung menyapa ke Pulau Marore di Sulawesi Utara.

Presiden RI:

Ibu Rosita, Bapak Ibu sekalian yang ada di Pulau Marore, selamat sore, apa kabar di situ? Saya kalau lihat di peta, tempatnya itu nun jauh di utara, berbatasan dengan Filipina, betul? Sekarang tolong diceritakan, apa keadaannya, seperti apa keadaannya, dan kemudian apa yang ingin disampaikan kepada kami semua yang ada di Jakarta. Kami sangat mencintai semua yang ada di Pulau Marore dan mendoakan semuanya dalam lindungan Tuhan Yang Maha Kuasa, dan apa yang bisa kita lakukan ke depan mari kita lakukan bersama. Silahkan.

Ibu Rosita:

Bapak Presiden Republik Indonesia bersama Ibu Ani Susilo Bambang Yudhoyono yang kami hormati, pertama-tama kami menyampaikan syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan waktu dan kesempatan kepada kami di Pulau Marore untuk berkomunikasi, bercakap-cakap kepada Presiden Republik Indonesia. Pada kesempatan, ini perkenankan kami menyampaikan permohonan maaf Bapak Bupati Kepulauan Sangihe kepada Bapak Presiden karena sesungguhnya Bapak Bupati sangat ingin menghadiri acara

saat ini, tetapi oleh karena cuaca di Kabupaten Kepulauan Sangihe sangat kencang, maka Bapak Bupati menunjuk Camat Marore untuk berdialog dengan Bapak Presiden bersama dengan tokoh masyarakat, aparat TNI, sipil, yang ada di Marore, tokoh agama. Dan menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada Bapak Presiden atas perhatian Bapak kepada masyarakat yang ada di kawasan terpencil ini, serta berdialog langsung dengan kami, juga atas nama masyarakat yang ada di pulau perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan negara Filipina, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PT. Telkom Seluler Indonesia karena telah menyediakan fasilitas telekomunikasi sehingga masyarakat yang ada di pulau yang terpencil ini dapat menikmati dan menggunakan fasilitas komunikasi yang tidak mengenal jarak dan waktu. Bapak Presiden yang kami hormati, jumlah penduduk Pulau Marore 607 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 157 kepala keluarga. Satu kecamatan sekarang ini sebagai check point tetapi pada bulan Juli 2008 telah dimekarkan menjadi Kecamatan Kepulauan Marore, dan sedang menunggu peresmiannya oleh Bapak Bupati Kepulauan Sangihe. Situasi di wilayah pulau Marore sekarang ini aman, masyarakat dalam suasana gembira menyambut peringatan Hari Ulang Tahun Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Ke-63, dan secara langsung terlibat dalam kegiatan olahraga dan kesenian dalam rangka memeriahkan Hari Ulang Tahun Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, karena kami bangga menjadi masyarakat pulau perbatasan daerah terpencil.

Bapak Presiden yang kami hormati, pada umumnya mata pencaharian masyarakat adalah sebagai nelayan, kendala yang sangat dirasakan adalah sulitnya mendapatkan bahan bakar minyak, karena harus dibeli di ibukota kabupaten, yang berjarak 60 mil dari Pulau Marore. Susah kita mendapatkan BBM juga, karena larangan untuk memuat BBM di atas kapal perintis. Satu-satunya kapal yang merupakan alat transportasi yang cukup memadai melayani pulau-pulau kecil se-kabupaten Kepulauan Sangihe, sehingga untuk memenuhi kebutuhan, jika cuaca teduh, masyarakat harus menggunakan perahu kecil untuk membeli BBM di ibukota Kabupaten dengan menempuh perjalanan kurang lebih 8 jam, dan kami sampaikan kepada Bapak Presiden harga premium sekarang ini sekitar 12 ribu per liter, dan minyak tanah 6 ribu per liter.

Bapak Presiden yang kami hormati, perkenankan kami menyampaikan permohonan dan harapan kami kepada Bapak Presiden dengan aparat sipil, TNI, Polri, yang bertugas di Kabupaten Kepulauan Sangihe yang merupakan daerah terpencil sekaligus daerah perbatasan, dapat diberikan tunjangan kemahalan. Kepada masyarakat yang ada di pulau-pulau kecil terdepan di Kabupaten Kepulauan Sangihe, dan kiranya dapat diperkenankan untuk mengangkut bahan bakar minyak di atas kapal perintis, dan di 4 pulau kecil terdepan, yakni Pulau Taladuso, Pulau Miangas, Pulau Mercusuar dan Pulau Makalehi dimohon kiranya dapat dikembangkan teknologi penyediaan air bersih, seperti yang sedang dibangun sekarang ini di Pulau Marore oleh Puslitbang Sumber Daya Air, Departemen PU karena di 4 (empat) pulau tersebut sangat sulit untuk mendapatkan air bersih.

Protokol:

Baik Bapak Presiden bisa langsung menanggapi apa yang disampaikan Ibu Rosita? Monggo.

Presiden RI:

Baik Ibu Camat, saya senang sekali. Saya bangga atas semangatnya dan rasa cintanya kepada Sang Merah Putih, Negara Kesatuan Republik Indonesia. Yang kedua, saya mendengarkan dengan seksama kondisi yang dialami oleh semua yang bertugas atau bertinggal di Pulau Marore. Yang Ibu sampaikan itu wajar, tidak aneh-aneh, oleh karena itu karena bersama saya di sini ada Menteri Pekerjaan Umum, tolong segera berkomunikasi dengan Gubernur Sulawesi Utara dan Bupati Sangihe untuk kemungkinan, apa namanya, menambah instalasi atau fasilitas air bersih, air minum. Yang kedua, juga tempat penyimpanan bahan bakar minyak, ada di sini Menteri Energi? Baik nanti tolong disampaikan oleh Sekretaris Kabinet, Menteri Perhubungan juga tolong dilihat apa namanya, kemungkinan angkutan yang paling tepat, apa, untuk memungkinkan logistik bisa diangkut. Apalagi saya tahu cuaca sering buruk, gelombang tinggi, angin kencang, sehingga perlu stok atau persediaan bahan makanan dan bahan bakar di pulau itu. Lantas, di sini ada Mendagri, ada Panglima TNI, ada Kapolri, tolong diperhatikan karier, dan kesejahteraan prajurit, kepolisian, maupun anggota atau pegawai negeri sipil yang bertugas di pulau terdepan itu, agar mereka mendapatkan kesejahteraan yang

lebih sesuai. Saya tidak bisa menjelaskan sekarang, tetapi permintaan atau permohonan Ibu Camat tadi sangat masuk akal dan insya Allah kita akan melakukan sesuatu untuk memenuhi harapan, untuk, apa namanya, kelancaran tugas dan kelayakan hidup saudara-saudara kita yang ada di Marore. Selamat bertugas, selamat berjuang, ya, sampai ketemu di waktu yang akan datang.

Protokol:

Bapak, kita akan menuju ke Pulau Kisar di Maluku Tenggara Barat. Di sana juga masyarakat siap berdialog dengan Bapak. Dan didampingi langsung oleh Gubernur Maluku. Kami persilahkan Bapak langsung menyapa ke Pulau Kisar di Maluku Tenggara Barat.

Presiden RI:

Pak Gubernur, Pak Karel, dan saudara-saudara yang ada di Pulau Kisar, apa kabar? Saya bisa melihat wajah Pak Gubernur cerah di sini, mudah-mudahan membawa berkah bagi saudara-saudara yang ada di Pulau Kisar. Saya waktu bertugas di Timor Timur dulu tahu Pulau Kisar itu letaknya di sebelah Utara Los Palos, begitu, silahkan, apa yang ingin disampaikan kondisinya seperti apa.

Pak Karel:

Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh,

Selamat sore, Salam sejahtera untuk Bapak Presiden dan Ibu beserta para Menteri yang ada di Jakarta. Pertama saya dari Provinsi Maluku khususnya di Kabupaten Maluku Barat Daya, yang baru saja dimekarkan berdasarkan Undang-undang No. 31 tahun 2008 oleh Bapak Presiden, dan kami bersyukur sekali di Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-63 kami bisa mendapatkan pemekaran Kabupaten Maluku Barat Daya ini, dan sekaligus juga hari ini khususnya juga di Pulau Kisar, salah satu dari delapan belas pulau-pulau terdepan. Hari ini masyarakat Pulau Kisar bisa menyapa langsung Bapak Presiden dari Pulau Kisar yang tercinta ini. Oleh sebab itu atas nama masyarakat Maluku dan khususnya masyarakat Maluku Barat Daya, kami menyampaikan selamat Hari Ulang Tahun Negara Republik Indonesia yang ke-63 dan juga agar Ulang Tahun ke 63 ini, akan memberikan berkah bagi masyarakat Maluku dan khususnya masyarakat Maluku Barat Daya.

Dan ini laporan kepada Bapak Presiden bahwa kabupaten yang baru saja dimekarkan ini lebih dari kecamatan-kecamatan ini semuanya berbatasan langsung dengan Australia dan Timor Timur, Timor Leste. Dan semua pulau terdepan ini secara struktur maupun berbagai permasalahan-permasalahan terutama kondisi geografis yang sulit terjangkau, sehingga dengan demikian Pemerintah Provinsi melalui Departemen Perhubungan, kami telah berusaha untuk membuka isolasi-isolasi daerah ini melalui pembangunan dermaga-dermaga dan juga pembangunan lapangan-lapangan terbang yang baru, sehingga diharapkan dengan pembangunan infrastruktur ini akan bisa meningkatkan pembangunan pada masyarakat di kawasan, mendekatkan aparat pemerintah sebagai alat pelayanan pemerintahan yang baik, dan juga pelayanan public yang baik bagi masyarakat. Sehingga mereka bisa segera mendapatkan kesejahteraan seperti apa yang diamanatkan dalam Undang Undang Dasar dan juga tujuan pembangunan bangsa dan negara untuk masyarakat ini. Mungkin itu yang bisa kami sampaikan kepada Bapak Presiden. Dan selanjutnya, di samping saya ada tokoh masyarakat yang ingin menyapa Bapak Presiden juga di hari ulang tahun Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ke-63 ini.

Presiden RI:

Silahkan.

Tokoh Masyarakat:

Assalamualaikum warrahmatullaahi wabarakatuh, Salam Sejahtera Pak Presiden, Ibu bersama Pak Menteri yang berada di Jakarta. Pertama-tama ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Presiden, bahwa hari ini Bapak Presiden bisa menyapa kami dan kami bisa menyapa Bapak Presiden. Kemudian kami berterima kasih banyak kepada Bapak Presiden, bahwa hari

ini masyarakat Pulau Pisang sudah bisa menggunakan jasa Telkomsel. Yang berikut Bapak Presiden yang kami hormati, kami atas nama masyarakat Pulau Pisang yang berpenduduk di 16.125 jiwa dan 4.500 kepala keluarga, kami menyampaikan terima kasih banyak kepada Bapak Presiden, dengan munculnya Undang Undang 32 tahun 2008, tentang Otonomikasi Maluku Barat Daya. Yang berikut Bapak Presiden yang kami hormati, kami berharap ada tapal batas yang merupakan batas republik ini yang kurang lebih jarak dari Pulau Pisang ke Negara Timor Leste enam belas mil. Kami sangat mengharapkan kiranya kami di pulau tercinta ini yang merupakan bagian NKRI ini, tetap aman dan memiliki ikatan yang akrab rakyat Indonesia. Untuk itu kami mohon agar Pak Presiden, kiranya bisa di Timor Leste dan Pulau Pisang ini, dapat boleh ada sebuah kapal khusus sehingga kami masyarakat bepergian aman.

Yang berikut Bapak Presiden yang kami hormati, Telkomsel di wilayah ini, khususnya Pulau Pisang sudah ada, namun kenyataannya baru menjangkau poros desa kabupaten kota dari Pulau Pisang ini. Untuk itu kami mohon kepada Bapak Presiden beserta mama, kiranya ke depan nanti bisa ada tower yang besar yang sehingga bisa menjangkau sembilan desa di Pulau Pisang ini. Dan intinya kami bisa menyapa Bapak Presiden, dan Bapak-bapak Menteri yang berada di Jakarta maupun keluarga-keluarga kami yang berada di tanah-tanah rantau di propinsi tercinta ini.

Yang berikut Bapak Presiden, kami kira itu saja yang perlu kami sampaikan kepada Bapak Presiden dan kami tetap menjunjung tinggi kebijakan Bapak Presiden atas berbagai hal dalam mengunjungi kami daerah terpencil yang merupakan bagian dari Republik tercinta ini. Semoga Tuhan memberkati Bapak Presiden dalam bertugas.

Assalamualaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Presiden RI:

Salam. Terima kasih Bapak, terima kasih Pak Gubernur. Masalah fasilitas Telkom, tentu kita bersyukur, saya juga berterima kasih pada Telkomsel yang telah menggelar alat telekomunikasi seperti ini. Negara kita ini luas sekali, 8 juta km persegi, seperti panjangnya seperti Eropa Barat begitu sehingga secara bertahap kita bangun telekomunikasi, transportasi dan lain-lainnya. Ini Menteri Perhubungan di sini, Menteri Komunikasi dan Informatika di sini, saya kira Pimpinan Telkomsel juga ada di sini, silahkan ditata bagaimana pengembangan lebih lanjut.

Yang kedua masalah angkutan tadi, kapal khusus ini Menhub di sini tolong nanti Pak Karel dan Pak Yusman bicarakan seperti apa tonasenya, seperti apa yang diperlukan untuk logistik, untuk bahan bakar dan sebagainya. Saya kira penting untuk menjamin kesinambungan logistik yang ada di situ, ya. Kemudian Pak Karel ini datang dari Ambon naik apa tadi, jauh sekali?

Pak Karel:

Tadi pagi Bapak Presiden saya berangkat dengan pesawat terbang. Saya jam 10.00 dari Ambon.

Presiden RI:

Cuaca gimana?

Pak Karel:

Cuaca bagus Bapak Presiden.

Presiden RI:

Bagus. Terima kasih.

Pak Karel:

Besok pagi jam 8 saya harus terbang ke Ambon untuk .....

Presiden RI:

Saya hormati. Saya hormati kalau para Gubernur rajin turun ke lapangan seperti ini, cuaca apapun berani menerjang, rakyatnya akan senang. Berikan penghargaan. Terima kasih. Terima kasih Pak Karel, terima kasih semuanya. Selamat bertugas.

Pak Karel:

Terima kasih Bapak Presiden.  
Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Protokol:

Dan yang terakhir Bapak. Kita segera ke Rinding Alo di Luwuk Utara Sulawesi Selatan. Di sana telah siap Ketua Lembaga Adat yang akan berdialog dengan Bapak. Yang juga didampingi oleh Bupati Luwuk Utara, dan juga Dirjen Postel. Kami persilahkan Bapak langsung menyapa ke Rinding Alo di Luwuk Utara. Monggo Pak.

Presiden RI:

Silahkan Bapak Bupati, Pimpinan Adat, Saudara-saudara. Assalamualaikum warrahmatullaahi wabarakatuh. Salam sejahtera untuk kita semua. Silahkan apa yang ingin disampaikan kepada kami semua yang ada di Jakarta, karena kami sangat mencintai saudara-saudara yang ada di Rinding Alo khususnya. Kami ingin mendengar langsung. Silahkan.

Bupati Luwuk Utara:

Terima kasih Bapak Presiden. Yang saya hormati. Bapak-Ibu, Ani Yudhoyono yang saya hormati. Saya di sini bersama Muspida, Pak Dandi, Kapolres, mendampingi Bapak Dirjen Postel, serta Pimpinan Adat di samping saya, berdialog langsung dengan Bapak Presiden. Kami di sini berada di desa Rinding Alo, sebenarnya secara geografis tidak terpencil, tetapi secara fisik sangat terpencil. Ini karena kondisi jalan sejak merdeka sampai sekarang ini sangat luar biasa rusaknya ini Bapak Presiden.

Presiden RI:

Apanya? Tadi, jalan ya.., jalan ya..

Bupati Luwuk Utara:

Jalan Pak Presiden. Jadi ada keluhan orang-orang tua di sini, katanya pada zaman Belanda dulu, "Bung, itu kendaraan sedan dari konteer leer bisa sampai ke ibukota kecamatan, tapi sekarang ini, diperlukan waktu lima jam untuk sampai ke ibukota kecamatan. Dengan dana yang kami miliki, kami mencoba mengatasi persoalan ini. Tapi ternyata belum bisa memuaskan masyarakat. Informasi kepada Bapak Presiden, sebelum jalan dan jembatan ini coba kami benahi, harga semen per satu sak 3-4 tahun yang lalu itu, Rp. 200.000,- Pak. Jaraknya dari ibukota ke kabupaten hanya 60 kilometer, hanya 60 kilometer. Tetapi harus ditempuh dengan waktu sampai 5 jam. Namun demikian, Bapak Presiden yang saya hormati. Ada beberapa kebijakan Bapak yang kami coba terjemahkan langsung di sini secara kenyataan. Masyarakat di sini sudah menikmati listrik dari Pembangkit Listrik Tenaga Micro Hydro. Ini sebagai penterjemahan dari program Bapak, Desa Mandiri Energi. Seluruh desa yang ada di kecamatan ini sudah menikmati listrik 24 jam. Kemudian juga ada masalah yang harus kami laporkan kepada Bapak Presiden program kami ini fokus pada kakao. Kami bertekad akan menjadi penghasil kakao terbaik nasional tahun 2010. Tapi, kendala yang kami hadapi adalah sering kali pukul langkah. Sehingga apa yang kami programkan tidak bisa tercapai secara maksimum.

Yang kedua, tahun ini kami memprogramkan akan merehabilitasi tanaman kakao seluas 3.000 hektar. Kami akan bagi entries secara gratis. Kami akan bagi pupuk secara gratis. Tetapi setelah kami mencari pupuk, aturan menahan kami membeli pupuk yang bersubsidi. Sehingga

terpaksa kami membeli pupuk yang non-subsidi yang selisih harganya sangat jauh. Pupuk subsidi itu Rp. 1.400,- per kg. Sementara yang non-subsidi Rp. 6.000,-. Sehingga program yang tadinya untuk 3000 hektar, sekarang tidak sampai 1000 hektar, Bapak Presiden. Saya kira ini perlu dipikirkan, agar supaya program-program Pemerintah yang sifatnya pemberdayaan masyarakat, seperti pupuk tadi, pemerintah dimungkinkan untuk pengadaan dengan membeli subsidi.

Yang kedua, Bapak Presiden dalam kaitan dengan program ini adalah kurangnya tenaga penyuluh. Dulu, pemerintah daerah punya kewenangan untuk mengangkat tenaga kontrak. Sekarang, karena kewenangan itu sudah tidak diperkenankan lagi, sudah dicabut, maka kami tidak punya kewenangan untuk mengangkat tenaga kontrak. Itu tenaga penyuluh. Sehingga keluhan petani adalah mereka tidak punya pendamping untuk melaksanakan program ini. Saya kira itu yang dapat saya sampaikan kepada Bapak Presiden. Dan mungkin ada pesan-pesan dari harapan-harapan dari pemangku adat yang ada di samping saya. Mohon izin Bapak.

Presiden RI:

Baik. Silahkan. Silahkan Bapak. Silahkan.

Pemangku Adat:

Assalamualaikum warrahmatullaahi ta'ala wabarakatuh.

Presiden RI:

Wa'alaikum salam warrahmatullaahi wabarakatuh.

Pemangku Adat:

Pertama kami menyampaikan salam rindu dari seluruh masyarakat yang ada di desa Rinding Alo ini. Alhamdulillah, kami sangat bersyukur, bahwa pada saat ini, kami mendapat nikmat untuk langsung berhadapan dengan Bapak Presiden. Kalau masa-masa yang lalu kami ingin menyampaikan sesuatu kepada Bapak Presiden, kami mau bersurat, sukar membahasakan, kami mau berkunjung, apa daya tangan tak sampai, makanya Bapak Presiden baik kesempatan kami menyampaikan, kecamatan Limbung sangat-sangat sulit dalam hal komunikasi atau transportasi. Sudah disampaikan oleh Bapak Bupati tadi bahwa dulu, waktu Belanda, pemerintahan Belanda, sempat itu residennya riuh datang di Kecamatan Limpo atau ibukota kecamatan Limpo. Sekarang luar biasa. Sampai 5 jam baru bisa tembus, itu pun kalau keadaan jalan tidak longsor. Maka dengan ini Bapak Presiden, kami menyampaikan, tolong jalan kami yang hanya panjangnya 64 km diperbaiki. Inilah harapan daripada masyarakat. Sedikit kami informasikan Bapak Presiden bahwa kadangkala kami mendengar, bahwa jalan yang menghubungkan antara provinsi dengan provinsi itu haknya Pak Presiden atau pusat. Makanya yang saya harapkan Pak Presiden mohon ini jadi perhatian. Terima kasih kami sampaikan, dan kami akhiri, semoga Bapak Presiden sehat-sehat, sehat wal'afiat, tanggap tugas, demi untuk kepentingan masyarakat, sampai ke pedalaman.

Assalamualaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Presiden RI:

Pak Bupati, Bapak Pemuka Adat dan semua saudara-saudara yang ada di Rinding Alo, saya juga mendoakan semoga semua selalu dilindungi oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Saya ingin menjawab beberapa hal tadi, masalah jalan. Saya juga prihatin. Kalau sudah 63 tahun ada jalan 60 km, kok rusaknya parah. Nah selama ini bagaimana pemeliharaannya. Tetapi saya tidak ingin melihat ke belakang selama puluhan tahun itu. Tetapi yang jelas, ada kondisi seperti ini, saya minta Pak Bupati, Pak Gubernur dengan Menteri PU segera bertemu untuk mengatasinya dan juga harus, harus kita perbaiki, kita bangun. Kalau panjang 60 kilometer terus sangat mengganggu apalagi dikaitkan zaman penjajahan Belanda yang dulu, meskipun tidak ingin dijajah lagi, Insya Allah kita akan tata dan perbaiki.

Yang kedua, saya senang dengan Pak Bupati. Inisiatifnya membikin pembangkit listrik dengan micro hydro. Begini, itu yang paling bagus, daripada tahu kalau listrik kita kurang, memang kurang, sejak Bung Karno sampai 2 tahun yang lalu itu 25.000 megawat, sedang kita bangun 10.000 megawat. Itu pun memerlukan waktu 2 – 3 tahun, 2,3,4 tahun, Insya Allah tahun depan mulai bertambah listriknya. Tetapi tidak menyerah, lantas membikin pembangkit-pembangkit kecil seperti itu, saya senang. Kakao, saya juga senang ingin dikembangkan. Masalah pupuk Pak Bupati, memang pupuk ini diperlukan oleh saudara-saudara kita di seluruh tanah air, ya perkebunan, ya persawahan. Masalahnya, sumber atau bahan bakar pupuk seperti gas, ini juga menghadapi masalah-masalah, baik di tingkat dalam negeri maupun di tingkat dunia.

Oleh karena itu kita terus untuk mengatasi, mencari akal bagaimana pabrik pupuk itu tetap bisa memproduksi pupuk yang bisa didistribusikan. Subsidi ini sudah banyak sekali yang kita keluarkan, 36 triliyun khusus untuk subsidi pangan, belum yang listrik, belum yang bahan bakar minyak. Ini yang kita hadapi. Kemudian anggaran pendidikan kita naikkan 20 persen. Itu memerlukan anggaran yang besar. Oleh karena itu, kita terus berikhtiar untuk mencari solusi mengatur supaya pas betul antara subsidi dengan yang bukan subsidi. Namun demikian teruslah untuk berupaya meningkatkan produksi ataupun produktifitas kakao itu. Kalau penyuluhan, ada Menteri pertanian di sini? Nanti tolong disampaikan mestinya penyuluh tidak ada masalah karena terus kita lepas ya.. ribuan, puluhan ribu bahkan, penyuluh-penyuluh baru untuk membimbing petani kita.

Saya kira itu yang saya sampaikan dan utamanya jalan saya dengar betul Bapak, ini Menteri Pekerjaan Umum ada di dekat saya, Insya Allah beliau akan memperhatikan dengan baik. Itu saja. Salam untuk semuanya, selamat bertugas Pak Bupati, salam untuk saudara-saudara kami.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Biro Naskah dan Penerjemahan,  
Deputi Mensesneg Bidang Dukungan Kebijakan,  
Sekretariat Negara RI